	Universitas Negeri Surabaya S1 Bimbingan Dan Konseling	Kode Dokumen

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
Keterampilan Dasar Konseling	8620102063		2		2 November 2026

OTORISASI	Pengembang RPS	Koordinator RMK	Koordinator Program Studi
	Dita Kurnia Sari, M.Pd.	Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd., Kons	EVI WININGSIH

Deskripsi Singkat MK

Mata kuliah ini membahas tentang konsep dasar konseling sebagai suatu bentuk hubungan interpersonal, Karakterisitik konselor efektif, peran KDK dalam membangun hubungan interpersonal, kondisi fasilitataif hubungan konseling, bentuk keterampilan attending, bentuk keterampilan mendengarkan, respon tindakan. Prosedur pembelajaran yang digunakan yakni pembelajaran berbasis projek (PjBL). Bahan Kajian: 1. Konseling sebagai suatu bentuk hubungan interpersonal, karakterisitik konselor efektif, peran KDK dalam mendorong hubungan interpersonal, ragam KDK 2. Beberapa kondisi fasilitatif hubungan bantuan menurut Rogers, Truax & Carkhuff, dan Tyler 3. Jenis attending dan komponen dalam keterampilan attending 4. Empat bentuk keterampilan listening: klarifikasi, parafrase, refleksi, rangkuman 5. Empat respon tindakan untuk mengarahkan konseli: probing, pemberian informasi, konfrontasi, interpretasi 6. Menetapkan batasan konseling dan menyampaikan tanggung jawab konselor dan konseli dalam proses konseling (penggunaan structuring) 7. Teknik-teknik menangani reluktansi dan resistansi konseli

Capaian Pembelajaran (CP)

CPL-PRODI yang dibebankan pada MK

CPL-7	Menguasai konsep dan praktik bimbingan dan konseling dalam berbagai konteks dan permasalahan
CPL-10	Mampu melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan memilih metode, teknik, dan multimedia yang relevan serta memperhatikan kebutuhan sasaran layanan yang berasal dari keberagaman sosial budaya

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPMK-1	Menguasai konsep dan praktik bimbingan dan konseling dalam berbagai konteks dan permasalahan
CPMK-2	Mampu melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan memilih metode, teknik, dan multimedia yang relevan serta memperhatikan kebutuhan sasaran layanan yang berasal dari keberagaman sosial budaya

Matrik CPL - CPMK

CPMK	CPL-7	CPL-10
CPMK-1	✔	
CPMK-2		✔

Matrik CPMK pada Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)

CPMK	Minggu Ke															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
CPMK-1	✔	✔	✔	✔	✔											
CPMK-2						✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔

Pustaka

Utama :

1. Cormier, S., Nurius, P.S., Oborn, CJ. 2017.Intervewing and Change Strategies for Helper. 8th Ed. Boston: Cengage Learning.
2. Hariastuti, R.T. & Darminto, E., 2020. Keterampilan Dasar Konseling. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.

Pendukung :

1. Egan, Gerard & Reese, RB. 2019 . The Skilled Helper: A Problem Management and Opportunity-Development Approach to Helping. 11th Ed . Boston: Brooks/Cole Publishing Company.
2. Hackney, H.L., & Bernard, J.M. 2016. Professional Counseling: A Process Guide to Helping. 8th Ed. Boston: Allyn & Bacon.
3. Hariastuti, R.T., dkk. 2021. Panduan Praktikum Keterampilan Dasar Konseling. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.
4. Fahyuni, E. F., Taurusta, C., & Hariastuti, R. T. (2023). Buku Ajar Bimbingan dan Konseling (Tampilan Menu Asessment Manual BK). Umsida Press, 1-62.
5. Hariastuti, R. T., Fitriyah, F. K., Winingsih, E., Sukmawati, I., Afdal, Hariko, R., & Purna, R. S. (2024). Online counseling encourages openness to help individuals dealing with psychological disorders. South Eastern European Journal of Public Health, 9–18

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (*offline*)	*Daring (online)*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

1	Memiliki tanggung jawab terhadap kinerja pembelajaran secara individu maupun kelompok dalam kelas	1. Ketepatan waktu penyerahan dan kualitas substansi tugas individu mengenai teori keterampilan konseling. 2. Intensitas partisipasi dan efektivitas kontribusi individu dalam pelaksanaan tugas kelompok serta diskusi kelas.	Kriteria: Kedisiplinan, objektivitas evaluasi diri, dan kualitas kontribusi tim. Bentuk: Penilaian diri (self-assessment), penilaian sejawat (peer-assessment), dan rubrik observasi aktivitas kelas.	Collaborative Learning dan Case-Based Method.	1. Mengunggah log harian (learning log) yang berisi progres belajar mandiri pada Learning Management System (LMS). 2. Mengisi instrumen evaluasi kinerja kelompok dan laporan kontribusi anggota melalui formulir daring.	1. Etika akademik dan manajemen waktu dalam penguasaan teknik dasar konseling secara mandiri. 2. Dinamika kelompok dan pembagian peran efektif dalam simulasi praktik konseling.	6%
2 dan 3	Menguasai konsep dan praktis tentang kondisi fasilitatif hubungan bantuan dalam perspektif Rogerian	1. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep kondisi fasilitatif hubungan bantuan menurut Carl Rogers secara tepat dan komprehensif. 2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi penerapan kondisi fasilitatif dalam contoh kasus atau transkrip konseling dengan akurat. 3. Mahasiswa mampu mendemonstrasikan keterampilan komunikasi fasilitatif (empati, kongruensi, dan penghargaan positif tanpa syarat) dalam simulasi konseling.	Kriteria: ketepatan dan kelengkapan penjelasan konsep, ketepatan identifikasi kondisi fasilitatif dalam kasus, serta kualitas keterampilan komunikasi dan sikap fasilitatif saat simulasi. Bentuk: tes tertulis (uraian) dan observasi unjuk kerja simulasi konseling menggunakan rubrik penilaian.	Ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, demonstrasi, dan role-play (simulasi konseling) dengan pemberian umpan balik.	1. Mengunggah ringkasan konsep kondisi fasilitatif Rogerian serta contoh penerapannya dalam forum diskusi daring. 2. Mengunggah video simulasi singkat praktik konseling yang menunjukkan keterampilan empati, kongruensi, dan penghargaan positif tanpa syarat.	1. Konsep hubungan bantuan dan kondisi fasilitatif dalam Person-Centered Therapy Carl Rogers: empati, kongruensi, dan unconditional positive regard. 2. Penerapan kondisi fasilitatif dalam praktik konseling: teknik mendengarkan aktif, refleksi perasaan, parafrase, dan klarifikasi. 3. Simulasi praktik konseling yang menerapkan kondisi fasilitatif dalam hubungan bantuan.	6%
4 dan 5	Menguasai keterampilan attending	1. Ketepatan dalam menjelaskan definisi dan tujuan penggunaan keterampilan attending dalam sesi konseling. 2. Ketepatan mendemonstrasikan seluruh komponen attending (verbal dan non-verbal) dalam simulasi konseling.	Kriteria: Ketepatan teknik, kesesuaian sikap non-verbal, dan kelancaran komunikasi. Bentuk: Unjuk kerja (role play) dan rubrik penilaian observasi.	Demonstrasi, simulasi (role play), dan diskusi kelompok.	1. Menganalisis video praktik konseling pada platform LMS dan mengidentifikasi kesalahan teknik attending di dalamnya. 2. Membuat video rekaman mandiri berdurasi 3 menit yang menunjukkan posisi attending yang benar dan mengunggahnya ke folder bersama.	1. Konsep dasar, fungsi, dan urgensi keterampilan attending dalam proses konseling. 2. Komponen-komponen keterampilan attending (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan jarak fisik).	6%
6, 7 dan 9	Menguasai keterampilan listening	1. Menjelaskan konsep serta pentingnya keterampilan listening dalam proses konseling 2. Menerapkan teknik mendengarkan aktif (parafrase, refleksi, klarifikasi) dalam simulasi konseling 3. Mengidentifikasi hambatan listening dan menerapkan etika konseling saat merespons klien	Kriteria: Ketepatan penyampaian konsep, keakuratan penerapan teknik mendengarkan aktif, kesesuaian respons dengan etika konseling, serta kemampuan mengatasi hambatan listening. Bentuk: Tes tertulis uraian, observasi melalui role-play/simulasi, dan penilaian portofolio.	Ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi/role-play, dan pembelajaran berbasis kasus (case-based learning).	1. Membuat ringkasan konsep keterampilan listening dan mengunggahnya melalui LMS (Learning Management System). 2. Mengunggah video simulasi konseling yang menunjukkan penerapan teknik listening beserta refleksi diri berdasarkan hasil simulasi tersebut.	1. Konsep dan pentingnya keterampilan listening dalam proses konseling 2. Teknik mendengarkan aktif: parafrase, refleksi, dan klarifikasi 3. Hambatan dalam listening dan etika yang berlaku dalam praktik konseling	6%
8	USS	1. Ketepatan dalam menjelaskan dan mempraktikkan teknik Understanding untuk menangkap pesan klien. 2. Ketepatan dalam mendemonstrasikan teknik Support yang relevan dengan kebutuhan klien. 3. Ketepatan dalam merumuskan dan menyampaikan Suggestion tanpa bersifat mendikte atau menggurui klien.	Kriteria: Ketepatan respons verbal, kesesuaian teknik dengan masalah klien, dan penguasaan prosedur komunikasi konseling. Bentuk: Praktik simulasi (roleplay) dan lembar observasi kinerja.	Collaborative Learning dan Roleplay (bermain peran) melalui simulasi konseling mikro di kelas.	1. Melakukan analisis video konseling untuk mengidentifikasi penggunaan teknik USS dan mengunggah hasilnya ke LMS. 2. Membuat video rekaman praktik keterampilan USS secara berpasangan dengan durasi maksimal 5 menit.	1. Konsep dan teknik Understanding (Pemahaman) melalui refleksi perasaan dan isi. 2. Implementasi teknik Support (Dukungan) untuk memberikan penguatan psikologis kepada klien. 3. Prinsip dan prosedur pemberian Suggestion (Saran) yang bersifat memberdayakan dalam konseling.	8%

10 s.d 12	Menguasai keterampilan respon tindakan (mengarahkan)	1. Menjelaskan definisi, tujuan, dan prinsip dasar keterampilan respon tindakan (mengarahkan) dengan tepat. 2. Menerapkan teknik verbal dan nonverbal mengarahkan secara efektif dalam simulasi konseling. 3. Menganalisis etika dan kasus penggunaan keterampilan mengarahkan sesuai dengan konteks konseling.	Kriteria: ketepatan penjelasan konsep, kesesuaian teknik arahan dengan situasi klien, kelancaran dan kejelasan komunikasi, serta kedalaman analisis etika. Bentuk: tes tertulis (kuis) untuk aspek konsep, rubrik penilaian simulasi/role-play untuk aspek penerapan, dan lembar analisis kasus untuk aspek etika.	Ceramah interaktif, diskusi kelompok, role-play/simulasi, studi kasus, dan blended learning dengan dukungan media daring.	1. Kuis daring tentang konsep dan prinsip keterampilan respon tindakan (mengarahkan). 2. Mengunggah video simulasi singkat praktik mengarahkan dalam konseling beserta refleksi penerapan tekniknya.	1. Definisi, tujuan, dan prinsip dasar keterampilan respon tindakan (mengarahkan) dalam konseling. 2. Teknik verbal dan nonverbal dalam memberikan arahan, termasuk langkah-langkah penyusunan kalimat arahan yang efektif. 3. Etika penggunaan keterampilan mengarahkan dan analisis kasus penerapan dalam berbagai konteks konseling.	6%
13 dan 14	Menguasai teknik structuring dalam konseling	1. Ketepatan dalam menjelaskan definisi, fungsi, dan urgensi penggunaan teknik structuring dalam sesi konseling. 2. Kemampuan mengklasifikasikan dan membedakan jenis-jenis structuring berdasarkan situasi konseling yang dihadapi. 3. Ketepatan dalam mempraktikkan teknik structuring melalui simulasi komunikasi konseling secara sistematis.	Kriteria: Ketepatan penguasaan konsep, kesesuaian prosedur praktik, dan kejelasan artikulasi dalam komunikasi. Bentuk: Unjuk kerja (role-play) dan tes tertulis.	Demonstrasi, diskusi kelompok, dan Case-Based Learning (CBL).	1. Menganalisis video simulasi konseling untuk mengidentifikasi jenis teknik structuring yang digunakan oleh konselor. 2. Menyusun naskah dialog singkat yang menerapkan empat jenis teknik structuring dalam skenario kasus tertentu.	1. Konsep dasar, urgensi, dan tujuan teknik structuring dalam memfasilitasi proses konseling. 2. Jenis-jenis structuring yang meliputi limitasi waktu, limitasi tindakan, limitasi peran, dan limitasi prosedural. 3. Prosedur dan teknik implementasi structuring pada berbagai tahapan sesi konseling.	6%
15	Praktik individual	1. Mampu menerapkan teknik attending dan observational skills secara konsisten selama simulasi sesi konseling individual 2. Mampu menggunakan refleksi isi, refleksi perasaan, dan pertanyaan terbuka secara tepat dan relevan pada konteks masalah klien 3. Mampu mengelola tahapan sesi konseling individual dari pembukaan hingga penutupan dengan lancar serta menciptakan rapport yang efektif 4. Mampu menyusun catatan sesi dan melakukan evaluasi diri terhadap kekuatan serta area pengembangan keterampilan konseling individual	Kriteria: Ketepatan penerapan teknik dasar konseling, kesesuaian respons terhadap masalah klien, kelancaran pengelolaan sesi, dan kedalaman refleksi/analisis diri. Bentuk: Simulasi praktik langsung (role-play), observasi dengan instrumen rating keterampilan konseling, portofolio catatan sesi dan laporan refleksi diri, serta ujian praktik individual.	Metode blended learning: ceramah interaktif dan demonstrasi keterampilan; diskusi kelompok dan peer-feedback; role-play berpasangan; praktik individual berbasis simulasi kasus; pembelajaran kolaboratif dengan refleksi terbimbing; serta pendampingan asinkron melalui LMS.	1. Tugas online 1: Mengunggah video simulasi praktik individual (durasi 15–20 menit) ke LMS beserta catatan sesi tertulis yang mencakup penggunaan attending, refleksi, dan tahapan wawancara konseling. 2. Tugas online 2: Mengunggah laporan refleksi diri tentang proses praktik individual, termasuk analisis kekuatan, kelemahan, dan rencana perbaikan keterampilan, serta memberi komentar pada video praktik minimal satu teman sejawat sebagai bentuk peer-feedback.	1. Teknik attending dan observational skills dalam sesi konseling individual 2. Teknik refleksi isi, refleksi perasaan, dan teknik bertanya (open-ended question) 3. Tahapan wawancara konseling: opening, middle, closing, dan pengelolaan sesi praktik individual 4. Evaluasi proses dan hasil praktik konseling individual berdasarkan catatan sesi (catatan/subjective report)	6%
16	US	1. Ketepatan dalam menunjukkan pemahaman terhadap pesan eksplisit dan implisit yang disampaikan oleh konseli. 2. Kemampuan mengintegrasikan poin-poin utama pembicaraan ke dalam satu rangkuman yang sistematis, padat, dan jelas.	Kriteria: Ketepatan penggunaan teknik, kesesuaian bahasa yang digunakan, dan penguasaan alur komunikasi. Bentuk: Unjuk kerja (Roleplay) dan laporan analisis praktik.	Case-based learning (pembelajaran berbasis kasus), simulasi/praktik peran, dan diskusi kelompok.	1. Mengunggah video praktik mandiri keterampilan summarizing dengan durasi maksimal 5 menit ke Learning Management System (LMS). 2. Melakukan analisis kritis melalui forum diskusi online terhadap transkrip konseling yang menunjukkan kegagalan teknik understanding.	1. Konsep dan teknik Understanding dalam merespons pesan verbal serta non-verbal konseli. 2. Prosedur dan momentum yang tepat dalam melakukan Summarizing terhadap isi pembicaraan konseli.	8%

SDGS (Sustainable Development Goals)



Catatan

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL-Prodi)** adalah rumusan kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan program studi yang mencakup sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai dengan jenjang kualifikasi, yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL-Prodi yang dibebankan pada Mata Kuliah** adalah bagian dari CPL-Prodi yang dipilih dan relevan untuk dikembangkan melalui suatu mata kuliah, sebagai dasar perumusan capaian pembelajaran mata kuliah.
3. **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dirumuskan secara spesifik dan diturunkan dari CPL-Prodi yang dibebankan pada mata kuliah, serta menggambarkan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah.
4. **Sub-CPMK** adalah kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran, sebagai penjabaran lebih rinci dari CPMK, bersifat terukur dan dapat diamati sesuai dengan materi pembelajaran.
5. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang digunakan untuk menilai ketercapaian Sub-CPMK, baik dari proses maupun hasil belajar mahasiswa, yang didukung dengan bukti penilaian.
6. **Kriteria Penilaian** adalah tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar mahasiswa berdasarkan indikator penilaian, guna menjamin penilaian yang objektif, konsisten, dan adil. Kriteria penilaian dapat bersifat kuantitatif dan/atau kualitatif.
7. **Bentuk Penilaian** meliputi penilaian tes dan non-tes sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran.
8. **Bentuk Pembelajaran** meliputi kuliah, responsi, tutorial, seminar atau bentuk lain yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
9. **Metode Pembelajaran** merupakan cara penyampaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran, antara lain Small Group Discussion, Project Based Learning, Case Based Learning, Collaborative Learning, Discovery Learning, Self-Directed Learning, serta metode lain yang relevan.
10. **Materi Pembelajaran** adalah bahan kajian yang disusun secara sistematis dalam bentuk pokok dan sub-pokok bahasan untuk mendukung pencapaian Sub-CPMK.
11. **Bobot Penilaian** adalah persentase kontribusi setiap komponen penilaian terhadap nilai akhir mata kuliah, yang ditetapkan secara proporsional sesuai tingkat kompleksitas dan ketercapaian Sub-CPMK, dengan total keseluruhan sebesar 100%.
12. TM = Tatap Muka, PT = Penugasan Terstruktur, BM = Belajar Mandiri.